



## LITERASI GIZI ANAK PERKOTAAN MELALUI PERMAINAN EDUKASI GO-ZI (GO-BERGIZI)

Yuanita Syaiful<sup>1)\*</sup>, Agus Wahyudi<sup>2)</sup>, Hana Dodik Pramiasti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada

<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan Guru SD, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3)</sup> Prodi Profesi Ners, STIKES Adi Husada

\*Penulis Korespondensi, E-mail : yuanita@adihusada.ac.id

Submitted: 2 September 2024, Revised: 10 September 2024, Accepted: 2 Oktober 2024.

### ABSTRACT

**Introduction & Aim:** A School-age children need healthy nutrition or food to support their growth and development. Food provides energy and nutritional intake for school-age children. The reality at the activity location is that only 5 out of 50 students in grades I, II and III have breakfast and bring lunch to school. In reality, snacks or food available in the school environment are most in demand by school-age children. School children do not yet know the healthy food needed by the body. Snacks at school do not contain enough nutrition to meet the body's needs. For this reason, it is necessary to educate healthy snacks to gain knowledge about healthy snacks. The increasing problem of elementary school children's nutrition in urban areas, the Community Service (PKM) team collaborated with partners, namely the ISCO Foundation Simokerto Work Unit to conduct elementary school children's nutritional literacy through educational games. The purpose of this activity is to increase the knowledge of school-age children to consume healthy foods. **Method of Activity:** The implementation method used is the joyful learning concept starting with an initial lecture, discussion and practice of making healthy food in the form of fruit salad. **Results:** The results of the implementation of the activity are that school-age children are very enthusiastic and interactive in participating in the activity and there is an increase in knowledge is good 88% (22 respondents), positive attitudes is 96% (24 respondents) and actions is 84% (21 respondents) in choosing healthy nutritious snacks. **Discussion:** this activity is able to provide knowledge, attitudes and actions about healthy snacks and change the behavior of school-age children from an early age to choose and consume healthy snacks and foods.

**Keywords:** Nutritional Literacy, School Age Children, Education, Knowledge.

### ABSTRAK

**Pendahuluan & Tujuan:** Anak usia sekolah membutuhkan gizi seimbang dalam mendukung proses tumbuh dan kembangnya. Makanan memberikan asupan energi dan zat gizi bagi anak usia sekolah. Realitas di lokasi kegiatan anak yang sarapan dan membawa bekal ke sekolah hanya 5 dari 50 siswa kelas I, II dan III. Kenyataannya jajanan atau makanan yang ada di lingkungan sekolah paling diminati oleh anak usia sekolah. Anak sekolah belum mengetahui gizi pada jajanan sehat yang dibutuhkan oleh tubuh. Jajanan di sekolah tidak mengandung gizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Untuk itu, perlu edukasi jajanan sehat untuk memperoleh pengetahuan tentang jajanan sehat. Meningkatnya permasalahan gizi anak SD di perkotaan ini, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerjasama dengan mitra, yaitu ISCO Foundation Unit Kerja Simokerto untuk melakukan literasi gizi anak SD melalui permainan edukasi. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah untuk mengonsumsi makanan sehat. **Metode Pelaksanaan:** Metode yang digunakan adalah *joyfull learning concept* diawali dengan ceramah/paparan awal, diskusi dan praktek membuat makanan sehat berupa salad buah sendiri. **Hasil kegiatan:** Anak usia sekolah sangat antusias serta interaktif dalam mengikuti kegiatan serta ada peningkatan pengetahuan yaitu baik 88% (22 responden), sikap positif 96% (24 responden), dan tindakan baik 84% (21 responden) dalam pemilihan jajanan sehat yang bergizi. **Diskusi:** Kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang jajanan sehat serta mengubah perilaku sejak dini anak usia sekolah untuk memilih dan mengonsumsi jajanan dan makanan yang sehat.

**Kata kunci:** Anak Usia Sekolah, Edukasi, Literasi Gizi, Pengetahuan.



## 1. PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah (7-12 tahun) masih belum tahu apa yang baik untuk kesehatan mereka, termasuk mengonsumsi makanan yang sehat. Di sekolah, masih banyak penjual makanan cepat saji, yang mengancam kesehatan anak. Makanan jajanan, menurut Food and Agricultural Organization (FAO), adalah makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalan-jalan dan tempat umum lainnya, yang dapat dikonsumsi langsung tanpa diproses atau disiapkan sebelumnya. Pangan yang higienis dan mengandung protein, vitamin, dan mineral yang bergizi dianggap aman. Kondisi khusus diperlukan untuk hal ini, seperti penanganan yang baik dan penyimpanan yang baik. Makanan yang aman termasuk buah, sayur, dan daging. Makanan yang sering ditemukan di pinggir jalan dan dijual dalam berbagai bentuk, warna, rasa, dan ukuran untuk menarik perhatian pembeli (Santi & Candra, 2022).

Jajanan yang aman adalah jajanan yang mengandung nutrisi yang baik yang membantu perkembangan anak. Antara makan siang dan makan utama, jajanan dimakan. Pengaruh edukasi jajanan pada anak sekolah yaitu mengajarkan anak-anak tentang berbagai jenis makanan untuk mendorong diversifikasi makanan sejak kecil. Jajanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan (termasuk cara pengolahan, penggunaan pewarna, dan penyajian) dapat membahayakan kesehatan anak, tetapi jajanan yang aman tidak terlalu banyak mengandung gula, garam, dan lemak (Aini, 2019).

Anak-anak usia sekolah tidak tahu cara memilih makanan yang sehat, yang berdampak buruk pada kesehatan mereka. Anak hanya memilih makanan yang menarik dan membeli makanan apa pun yang dia suka tanpa mempertimbangkan apa yang ada di dalamnya. Jajanan yang aman tidak mengandung cemaran fisik, kimia, atau biologi atau mikrobiologi yang dapat mengganggu atau merugikan kesehatan manusia. Selama proses pengolahan makanan, mulai dari persiapan hingga penyiapan dan penyajian, higienitas dan sanitasi harus dijamin. Tujuannya adalah mencegah penyakit menular. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan gejala kesehatan ringan seperti pusing dan mual atau gejala berat seperti mual, muntah, kram perut, kram otot, kelumpuhan otot, diare, cacat, dan kematian. Kasus keracunan pangan yang disebabkan oleh makanan yang tidak aman tidak hanya menyebabkan masalah sosial dan ekonomi bagi keluarga, produsen makanan, industri, dan pemerintah (Syarifuddin et al., 2022).

Meskipun mereka tidak biasa makan sarapan, namun anak-anak usia sekolah suka membeli jajanan. Siswa yang tidak membawa bekal makanan ke sekolah biasanya membeli makanan jajanan. Siswa biasanya membeli jajanan yang dijual di kantin sekolah dari daerah sekitar sekolah. Sebagian besar siswa menerima uang saku sebesar Rp2.000,00 hingga Rp5.000,00, yang sebagian digunakan untuk membeli jajanan dan sebagian ditabung. Siswa sudah terbiasa mencuci tangan sebelum makan, tetapi beberapa siswa pernah sakit setelah makan, mengalami sakit perut (Aini, 2019). Dalam penelitian ini, keenam sampel makanan dan minuman yang diambil di Sekolah Dasar mengandung cemaran bakteri *Escherichia coli*. Selain itu, cemaran bakteri coliform dan pertumbuhan ditemukan pada media NA, yang merupakan media umum (Puspitasari, 2014). Makanan tidak hanya mengandung nutrisi, tetapi juga merupakan media di mana kuman atau mikroba dapat berkembang.



Anak sekolah merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah karena keracunan makanan. Cemaran biologis atau kimiawi dapat mengganggu kesehatan dalam jangka pendek dan jangka panjang di jajanan anak sekolah. Makanan anak-anak harus bergizi seimbang, kata pakar kesehatan. Jajanan membawa banyak risiko. Diharapkan orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang karakteristik makanan jajanan yang tidak sehat dan bahayanya agar mereka tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat. Atau orang tua dapat memberi anak bekal agar makanan yang mereka makan bersih dan sehat (Nurbiyati & Wibowo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofriadi (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS, terutama tentang jajanan sehat, masih sangat rendah, dengan penurunan 24% dari skor pre-test. Setelah mendapatkan pemberian informasi tentang jajanan sehat, nilai rata-rata pengetahuan siswa meningkat, dengan nilai sebelum instruksi 77,9 dan nilai setelah pemberian informasi 83,2. Tingkat pengetahuan tinggi meningkat dari 79% menjadi 96% setelah pemberian informasi. Hal inilah alasan mengapa penting bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk diajarkan cara mengonsumsi makanan yang sehat (Nofriadi et al., 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan pada anak-anak usia sekolah di Unit Kerja ISCO Foundation unit kerja Simokerto Surabaya oleh tim pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa anak-anak belum mengetahui pilihan makanan yang sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberi tahu anak usia sekolah (siswa sekolah dasar) tentang makanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Ini karena prestasi mereka di sekolah dapat dipengaruhi oleh kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) anak sebagai hasil dari pengalaman belajar mereka. Pada anak usia sekolah, pendidikan dapat meningkatkan pemahaman, persepsi, dan tindakan tentang jajanan sehat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan tindakan anak tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan jajanan, edukasi Go-Zi metode *Joyfull Learning Concept* harus dilakukan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari Kamis - Sabtu, tanggal 01 - 03 Agustus 2024 bertempat di *ISCO Foundation* Surabaya Unit Kerja Kelurahan Simokerto. Kegiatan dihadiri oleh 25 siswa kelas 1, 2 dan 3 SD yang tergabung dalam anak binaan *ISCO Foundation* unit kerja Kecamatan Simokerto. Tahap-tahap kegiatan terbagi menjadi :

### 1. Tahap Persiapan

Persiapan dimulai dengan meminta izin kepada sekolah untuk melakukan kegiatan kesehatan, seperti mengajarkan jajanan sehat kepada siswa usia sekolah melalui video animasi yang dibuat oleh android untuk menginspirasi siswa dalam memilih makanan sehat.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Tim Edukasi memperkenalkan diri. Dosen memberikan paparan informasi dan membantu siswa. Selanjutnya, dengan tema "Makananku Sehat, Aku Sehat, dan Aku Berprestasi", materi tentang makanan sehat dan jajanan sehat yang dikonsumsi oleh anak-anak usia sekolah disampaikan melalui video animasi pada android. Ini membuat peserta bersemangat dan tertarik mengikuti kegiatan edukasi dan meningkatkan pemahaman mereka. Karena banyak anak usia sekolah yang masih suka jajan sembarangan, peserta sangat antusias dan bersemangat saat pemateri memaparkan materi tentang jajanan sehat.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi Go-Zi (Go-bergiZi)



Gambar 2. Kegiatan edukasi Go-Zi (Go-bergiZi) : praktik pembuatan jajanan sehat (salad buah)

Kegiatan edukasi Go-Zi dengan *Joyfull Learning Concept* dengan video animasi android dilakukan setelah pemaparan materi yaitu anak-anak diajak membuat jajanan sehat yaitu salad buah. *Joyfull Learning Concept* merupakan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu belajar yang dilengkapi dengan permainan, dengan harapan anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran memusatkan perhatian secara penuh, sehingga anak-anak aktif dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan dan tujuan akhir dari proses pembelajaran dapat tercapai yaitu perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor anak-anak (Ilhami, B.S. & Khaironi, M. 2018).





### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan edukasi go-Zi berjalan dengan baik dan lancar selama tahap evaluasi. Karena permainan Engkle, evaluasi kegiatan menjadi lebih seru. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dan bersemangat. Saat moderator memberikan kesempatan, peserta juga aktif bertanya dan menjawab. Siswa berlomba-lomba bertanya dan menjawab pertanyaan, membantu mengevaluasi sejauh mana mereka memahami materi yang disampaikan. Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara makanan yang sehat dan makanan yang tidak sehat. Setelah edukasi Go-Zi: jajanan sehat diberikan kepada anak sekolah dasar, evaluasi proses mencakup kehadiran peserta, tanggapan peserta selama kegiatan, dan tercapainya proses pelaksanaan. Evaluasi hasil juga mencakup umpan balik untuk mengetahui reaksi atau tanggapan peserta. Semua orang yang berpartisipasi diberikan hadiah sebagai penghargaan atas partisipasi interaktif mereka, anak binaan dari *ISCO foundation* Surabaya Unit kerja Kecamatan Simokerto.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan edukasi Go-Zi (Go-bergiZi) : jajanan sehat dengan Permainan Engkle serta dokumentasi setelah kegiatan edukasi

Setelah paparan materi, sesi diskusi dan evaluasi dilanjutkan dengan permainan engkle yang termasuk dalam rangkaian *Joyfull Learning Concept*. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang materi dan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang materi.

### 3. HASIL KEGIATAN

Tabel 1. Distribusi Umum Responden

Karakteristik		Jumlah	
		N	%
Usia	7 tahun	6	24
	8 tahun	12	48
	9 tahun	7	28
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	56
	Perempuan	11	44
Status Gizi	Gizi Kurang	4	16
	Normal	16	64
	Overweight	3	12
	Obese	2	8
Total Responden		25	100



Berdasarkan tabel 1. didapatkan sebagian besar responden usia 8 tahun sebesar 48% (12 responden). Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebesar 56% (14 responden). Status gizi responden sebagian besar normal sebesar 64% (16 responden).

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan anak usia sekolah Tentang Go-Zi (Go Bergizi) yaitu jajanan sehat**

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Baik	3	12	22	88
Cukup	10	40	3	12
Kurang	12	48	0	0
Total	25	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi Go-Zi (Go Bergizi): jajanan sehat sebagian besar kurang 48% (12 responden) dan pengetahuan setelah diberikan edukasi Go-Zi (Go Bergizi): jajanan sehat sebagian besar baik 88% (22 responden).

**Tabel 3. Sikap anak usia sekolah tentang Go-Zi (Go Bergizi) yaitu jajanan sehat**

	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Positif	2	8	24	96
Negatif	23	92	1	4
Total	25	100	25	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan sikap sebelum diberikan edukasi Go-Zi (Go Bergizi) : jajanan sehat sebagian besar negatif 92% (23 responden) dan sikap sesudah diberikan edukasi Go-Zi (Go Bergizi) sebagian besar positif 96% (24 responden).

**Tabel 4. Tindakan/ Praktik anak usia sekolah Tentang Go-Zi (Go Bergizi) yaitu jajanan sehat**

	Pre test		Post test	
	N	%	N	%
Baik	2	8	21	84
Cukup	10	40	4	16
Kurang	13	52	1	4
Total	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan tindakan anak usia sekolah sebelum diberikan edukasi Go-Zi (Go Bergizi) : jajanan sehat sebagian besar kurang 52% (13 responden) dan tindakan sesudah diberikan edukasi Go-Zi (Go Bergizi) : jajanan sehat sebagian besar 84% (21 responden).

#### 4. PEMBAHASAN

Kamis - Sabtu, 1 - 3 Agustus 2024, adalah tanggal pelaksanaan kegiatan. Siswa sekolah dasar yang tergabung dalam Unit Kerja Kecamatan Simokerto *ISCO Foundation* adalah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan tersebut melibatkan dua guru pendamping dan dua puluh lima anak usia sekolah. Responden mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan mengikutinya sampai selesai. Hasil pengabdian kepada masyarakat



menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum mendapatkan pelatihan Go-Zi: jajan sehat memiliki pengetahuan yang kurang, sikap negatif, dan tindakan yang kurang. Ini sesuai dengan pendapat Syaifuddin (2022) bahwa penyuluhan kesehatan tentang jajan sehat pada anak usia sekolah mampu menanamkan konsep perubahan perilaku untuk mencegah mengonsumsi jajan yang tidak sehat. Semua responden terlibat aktif dalam proses penyuluhan ini, sehingga capaian dari kegiatan yang diharapkan dapat terealisasi. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang jajan sehat (Syaifuddin et al., 2022). Anak-anak mulai sekolah dari jam 07.00 WIB sampai jam 12.00 WIB artinya mereka belajar selama 5,5 jam di sekolah. Pada sesi sharing dan diskusi diperoleh hanya 5 siswa yang membawa bekal makanan sehat ke sekolah dari 50 siswa anak binaan *ISCO Foundation* Unit Kerja Kecamatan Simokerto.

Merujuk pada paparan Budianti (2022) risiko pada anak SDN Cikadongdong termasuk kurangnya konsumsi lauk, buah, dan sayur saat sarapan (20 persen), tidak sarapan sebelum pukul 9 pagi (38 persen), kurangnya minum air putih sebanyak 7 hingga 8 gelas sehari (34 persen), konsumsi makanan yang berpengawet, berperwarna, berpenyedap, dan berpemanis buatan (44 persen), dan kurangnya aktivitas fisik (32 persen). Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengajarkan anak sekolah dasar tentang jajan sehat, sehingga anak-anak dapat lebih memahami cara memilih jajan sehat dan mengidentifikasi jajan yang tidak sehat. Selain itu, orang tua dapat membawa bekal untuk anak-anak mereka (Lestari, 2021). Penelitian lain menunjukkan hubungan antara perilaku konsumsi jajan peserta didik dan pengetahuan gizi orang tua ( $p=0,864$ ), kebiasaan sarapan pagi ( $p=0,022$ ), kebiasaan membawa bekal ( $p=0,006$ ), dan besaran uang jajan ( $p=0,012$ ). Tidak ada korelasi antara pengetahuan orang tua tentang nutrisi dan perilaku mereka untuk mengonsumsi jajan. Peserta didik di SD Negeri 52 Manado menunjukkan hubungan antara cara mereka mengonsumsi jajan, kebiasaan sarapan pagi, dan besaran uang yang mereka bawa (Ghufron et al., 2020).

*ISCO Foundation* Unit Kerja Kecamatan Simokerto tidak memiliki kantin. Edukasi tentang jajan sehat tidak hanya siswa anak usia sekolah dasar tetapi terdapat 2 guru yang mendampingi selama proses kegiatan edukasi di bagian belakang. Artinya guru ikut memperhatikan pemaparan yang telah disampaikan. Penting bagi petugas kesehatan untuk mengajarkan anak usia sekolah dasar tentang cara mengonsumsi makanan yang sehat. Konsumsi jajan yang tidak sehat ini menyebabkan anak sakit, yang pada gilirannya menyebabkan mereka ketinggalan pelajaran dan tidak dapat mengikuti kelas. Dalam hal ini, bukan hanya siswa SD yang mendengarkan pelajaran, tetapi guru juga bertanggung jawab untuk menjaga kantin sekolah tetap sehat, yang akan menghasilkan generasi yang sehat dan cerdas (Gurusinga et al., 2022). Dalam hal jajan sehat untuk anak, pemerintah mengatur sekolah, kantin, dan Pedagang Kaki Lima (PKL). Sebaliknya, sasaran utama, yaitu jajan sekolah anak-anak, belum banyak dikaitkan dengan program-program tersebut. Diperlukan juga upaya lintas sektoral untuk memberdayakan anak, dengan melibatkan orang tua dan sekolah (Triwijayati et al., 2016).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian Gurusinga (2022) yang menunjukkan bahwa sebelum pendidikan, mayoritas pengetahuan kurang 52,3%, sikap yang tidak baik 70,1%, dan tindakan membeli jajan sembarangan 59,7%. Setelah



pendidikan, sebagian besar pengetahuan menjadi baik 53%, sikap menjadi baik 68,6%, dan tindakan membeli jajan sembarangan menjadi jarang 58,2% (Gurusinga et al., 2022). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) menunjukkan bahwa sikap anak SD terhadap konsumsi jajanan sebelum mendapat penyuluhan adalah negatif bagi 27 orang (51.9%), tetapi positif bagi 40 orang (63.73%). Di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten Jember, sikap anak-anak SD Kelas IV dan V terhadap konsumsi jajanan berdampak pada pelatihan tentang jajanan sehat. Menurut penelitian ini, penyuluhan telah terbukti efektif dalam mengubah sikap siswa terhadap konsumsi makanan sehat. Dengan demikian, semakin sering informasi atau penyuluhan diberikan, semakin baik sikap yang dibentuk (andriani, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai  $p$  0.000, variabel sikap memiliki nilai  $p$  0,033, dan variabel perilaku memiliki nilai  $p$  0.000. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak yang terbukti secara statistik signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pandangan, dan perilaku tentang makanan sehat. Untuk mendorong anak untuk hidup sehat, sekolah dan orang tua harus bekerja sama (Aderita, 2020).

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa perilaku anak-anak SD (anak usia sekolah) menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi Go-Zi: jajanan sehat. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus terus mendampingi dan mengawasi anak-anaknya untuk lebih selektif dalam memilih jajanan sehat daripada jajanan sembarangan, karena ini memiliki efek negatif pada perkembangan anak-anak. Jajanan yang aman dan sehat tidak mengandung zat berbahaya seperti cemaran fisik, mikrobiologi, dan kimia. Cemaran ini dapat mengganggu kesehatan karena mengurangi nafsu makan, menyebabkan penyakit, menjadi obesitas, dan kekurangan gizi (Syaiful, Y. & Fatmawati, L., 2024). Pengabdian masyarakat Go-Zi (Go-bergiZi) dengan *Joyfull Learning Concept* sangat memberikan dampak positif kepada anak-anak yaitu peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam memilih jajanan sehat sehingga anak-anak lebih sehat dan tumbuh kembang optimal. Hambatan yang dialami selama kegiatan pengabdian masyarakat adalah mencari waktu yang tepat dalam mengumpulkan semua anak-anak karena ada kegiatan sekolah dan bimbingan belajar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Go-Zi (Go-bergiZi) : jajanan sehat meningkatkan pengetahuan yaitu baik 88% (22 responden), sikap positif 96% (24 responden), dan tindakan baik 84% (21 responden) dalam pemilihan jajanan sehat yang bergizi. Pendidikan Go-Zi (Go bergiZi) adalah penting untuk mengajarkan anak-anak usia sekolah dasar tentang jajanan sehat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang mampu memilih makanan sehat dengan baik dan mendorong anak sekolah dasar untuk berperilaku sehat dan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka tentang memilih makanan yang sehat. Jajanan yang tidak sehat menyebabkan anak sakit, yang menghalangi mereka untuk masuk sekolah dan belajar. Untuk membangun generasi yang sehat dan cerdas, sekolah harus membuat kantin yang sehat dan memastikan bahwa anak-anak menerima makanan sehat di sekolah.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim pengabdian kepada masyarakat STIKES Adi Husada Surabaya mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni PPM STIKES Adi Husada Surabaya dan kepada bapak Sutomo mewakili pihak *ISCO Foundation* Unit Kerja Kecamatan Simokerto yang telah memfasilitasi kami sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderita, N. I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 7(2), 184– 191. <http://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/view/247>
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Snacking Behaviour of Elementary School Student. *Jurnal Litbang*, XV(Desember), 133–146. <http://ejurnal.litbang.patikab.go.id>.
- Andriani, marlina. (2016). Pengaruh Kompres Serei Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Artritis Rheumatoid Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ipteks Terapan*, 10(1). <https://doi.org/10.22216/jit.2016.10.1.431>
- Ghufron, D., Engkeng, S., & Mandagi, C. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 52 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 84–89.
- Gurusinga, R., Sembiring, I. M., (2022). Behavior of Elementary Children Before and After Education About the Dangerous Snacking. *Jurnal Pengmas ...*, 2(1), 53–57. <https://doi.org/10.35451/jpk.v2i1.1138>
- Ilhami, B.S. & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*. 2(02). 59–65. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>
- Nofriadi, N., Anggraini, M., & Kartika, K. (2020). Edukasi Kesehatan Jajanan Sehat Pada Siswa Di SDN 15 Nagari Kubang Pipik Kecamatan Baso. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 1(2), 55–58. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/405>
- Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196.
- Puspitasari, R. L. (2014). Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.36722/sst.v2i1.99>
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 9–11. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i2.4>
- Syaiful, Y., & Fatmawati, L (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sarapan Sehat dan Jajanan Aman pada Ibu Balita di Desa Pulo Pancikan Gresik, 2(2). 134-141. <https://doi.org/10.53599/jap.v2i2.225>
- Syarifuddin, S., Ponseng, N. A., Latu, S., & Ningsih, N. A. (2022). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 316. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7758>



Triwijayati, A., Setiyati, E. A., Setianingsih, Y., & Luciana, M. L. (2016). ANAK DAN JAJANAN SEKOLAH : PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN ANAK SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF PEMERINTAH DAERAH Children and Snack Product : Empowerment Healthy Program in the Government Perspective. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2, 170–180